

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI HAJI DAN UMROH DI KELAS IXA
SISWA SMP NEGERI 2 PANTI KABUPATEN JEMBER DENGAN TEKNIK
JIGSAW SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Mariyatul Qibtiyah¹

E-mail: mqibtiyah859@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve students' learning achievement on *Hajj and Umrah* Basic Competence using Jigsaw technique at Junior High school level. The research participants are 30 ninth grade students at SMP Negeri 2 Panti. Action research with two cycles is implemented as the research design of this study. The results show the students' average scores respectively from the pre cycle, cycle I, and cycle II are 70,67%, 76,66%, and 84,16%. The result of observation yields that students' activeness increase respectively from cycle I to cycle II ranging from 75% to 90%. Teacher activities also increase from 81% to 95%. The result of interview admits that most of the students are motivated and interested in learning using Jigsaw technique. From the results above it can be inferred that Jigsaw learning method can improve both students' learning achievement and motivation.

Keywords: using Jigsaw, Hajj and Umrah

ABSTRAK

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pembelajaran jigsaw sebagai alternatif solusi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar. Tujuan Penelitian. 1) Mendiskripsikan proses peningkatan pemahaman KD Haji dan Umrah di Kelas IXA dengan teknik Jigsaw. 2) Mendiskripsikan hasil peningkatan kemampuan pemahaman KD Haji dan Umrah di Kelas IXA dengan teknik Jigsaw. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IXA SMP Negeri 2 Panti sebanyak 30 siswa. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran dengan metode jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa, yaitu pra siklus 70,67%, siklus I 76,66%, dan siklus II 84,16%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus I, prosentasenya adalah 75% dalam katagori cukup. Sedangkan pada siklus II, prosentasenya meningkat yaitu 90% dalam katagori baik. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran berdasarkan hasil observasi pada siklus I, prosentasenya 81% berada dalam katagori baik, sedangkan pada siklus II prosentasenya 95% dalam katagori sangat baik. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran metode jigsaw dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Hasil wawancara dengan

¹ Guru SMPN 2 Panti Jember

sebagian siswa, rata-rata menyatakan tertarik dan berminat dengan pembelajaran metode jigsaw.

Kata Kunci: Teknik Jigsaw , Haji dan Umroh , Kemampuan memahami.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam menjadi bagian yang amat penting bagi pengembangan hasanah keimanan dan ketakwaan peserta didik serta menjadi manifestasi dari kebutuhan kehidupan dasar manusia akan pengetahuan agamanya. PAI merupakan mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Jadi nilai psikomotorik dan afektif lebih di utamakan di bandingkan sekedar nilai kognitif pada pembelajaran PAI.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menjadi balance adanya perkembangan jaman, dan dapat memberikan kontribusi positif bagi terciptanya Tujuan Pendidikan Nasional. Sebagaimana yang tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas : "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Karena itu prestasi hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam harus lebih ditingkatkan dengan mengadakan inovasi-inovasi teknik pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dalam hal ini fakta yang didapatkan pada proses pembelajaran PAI pada KD Haji dan Umrah, hasil belajar peserta didik kurang maksimal dengan ditandai hasil rata-rata peserta didik kurang dari KKM yang ditetapkan yaitu 77%, sedangkan rata-rata hasil dari peserta didik adalah 70%. Agar terjadi peningkatan prestasi hasil belajar siswa maka pemilihan teknik pembelajaran yang tepat harus menjadi perhatian para guru. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pembelajarn jigsaw sebagai alternatif solusi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar, karena teknik ini peserta didik dituntut untuk dapat aktif dalam mencari dan menerima informasi, serta dapat kerja sama sehingga akan dapat mengurangi beban pada dirinya dan memudahkan mereka dalam menemukan dan memecahkan yang baru dan sulit yang sedang mereka hadapi. Adapun tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan proses dan hasil peningkatan pemahaman KD Haji dan Umrah di Kelas IXA siswa SMPN 2 Panti Jember Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan teknik Jigsaw.

KAJIAN PUSTAKA

Haji dan Umroh

a. Pengertian Haji dan Umroh

Haji menurut bahasa berarti menyengaja atau bersungguh-sungguh. Sedangkan menurut istilah artinya menyengaja menuju Baitullah atau Ka'bah untuk melaksanakan ibadah kepada Allah pada waktu tertentu dan dilakukan secara tertib. Waktu pelaksanaan haji jatuh pada bulan Syawal, Zulkaidah, dan Zulhijah. Ketentuan ini didasarkan pada firman Allah swt. dalam Surah al-Baqarah [2] ayat 197 yang artinya: *...(Musim) Haji itu (pada) beberapa bulan yang dimaklumi...*

Adapun pengertian umrah menurut bahasa berarti berziarah atau berkunjung. Maksudnya, berziarah atau berkunjung ke Ka'bah dan dapat dilakukan pada waktu di luar bulan haji. Ibadah umrah ini sering juga disebut sebagai haji kecil, karena manasiknya mirip dengan haji. Ibadah haji merupakan rukun Islam kelima yang hukumnya wajib dikerjakan bagi muslim yang mampu. Ada beberapa ayat Al-Qur'an yang menyebutkan kewajiban ibadah haji dan umrah, antara lain:

وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya: Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Barang siapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dariseluruh alam. (Q.S. Ali Imran [3]: 97)

b. Ketentuan Ibadah Haji dan Umrah

Sudah jelas bahwa haji merupakan salah satu rukun Islam sehingga wajib ditunaikan bagi setiap muslim. Tetapi, ada beberapa syarat tertentu yang harus dipenuhi seseorang sehingga ia diwajibkan melaksanakannya. Syarat-syarat mengerjakan haji dan umrah yaitu: (1) beragama Islam, (2). berakal sehat, (3). balig, (4). mampu, dan (5). merdeka.

Rukun haji maksudnya segala sesuatu yang menjadikan sahnya ibadah haji seseorang. Rukun haji tidak dapat diganti oleh sesuatu apa pun, dalam bentuk dam (denda) sekalipun. Jika salah satu rukun ditinggalkan praktis ibadah haji menjadi tidak sah. Sedangkan pengertian wajib haji yakni sesuatu yang menjadikan sahnya ibadah haji dan umrah yang jika ditinggalkan karena sesuatu hal, dapat diganti dengan membayar dam (denda). Perbedaan antara rukun dan wajib dalam ibadah haji ini adalah berlakunya dam sebagai "tebusan" pelanggaran. Jika dalam rukun haji berlaku dam, sedangkan dalam wajib haji tidak berlaku. Adapun sunah haji seperti pengertian hukum sunah dalam ibadah yang lain, yakni amalan ibadah haji yang jika dikerjakan akan mendapatkan pahala dan jika ditinggalkan tidaklah berdosa. Nah, untuk mengetahui ketentuan rukun, wajib, dan sunah haji, kamu dapat melihat tabel berikut ini:

Tabel 1. Rukun, wajib dan sunnah haji

Jenis Amalan	Haji	Umrah
1. Rukun	a. Niat haji/ihram b. Wukuf di Arafah c. Tawaf ifadah d. Sai haji e. Tahallul f. Tertib	a. Niat umrah/ih.ram b. Tawafumrah c. Sai umrah d. Tahallul e. Tertib
2. Wajib	a. Niat dari miqat b. Mabit di Muzdalifah c. Melempar jumrah Aqabah 10 Zulhijah d. Bermalam hari di Mina 11,12,13 Zulhijah e. Melempar jumrah Ula-, Wusta, dan Aqabah , 11, 12, 13 Zulhijah f. Meninggalkan larangan-larangan	a. Niat dari miqat b. Meninggalkan larangan-larangan
3. Sunah	a. Melakukan dengan cara ifrad b. Membaca talbiyah c. Salat sunah sesudah tawaf d. Minum air zamzam e. Berdoa	a. Membaca talbiyah b. Minum air zamzam c. Berdoa

Dalam tabel di atas terdapat istilah-istilah haji seperti ihram, tawaf, sai, tahallul, dan lainnya dan kita dapat membedakan mana yang rukun, wajib dan sunnah haji

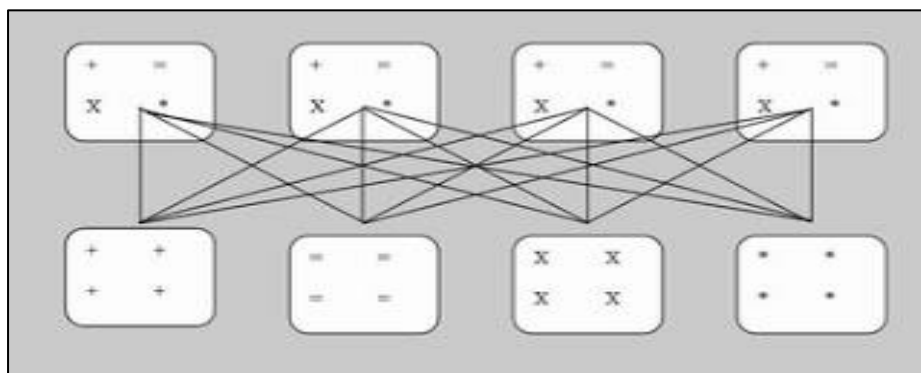
Metode pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw.

Jigsaw pertama kali dikembangkan dan diujicobakan oleh Elliot Aronson dan teman-teman di Universitas Texas, dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan teman-teman di Universitas John Hopkins (Arends, 2001). Teknik mengajar Jigsaw dikembangkan oleh Aronson et. al. sebagai teknik Cooperative Learning. Dalam teknik ini, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya (Arends, 1997). Metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan metode pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 – 6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan

bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain (Arends, 1997).

Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, “siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan” (Lie, A., 1994). Para anggota dari tim-tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk diskusi (tim ahli) saling membantu satu sama lain tentang topik pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka. Kemudian siswa-siswa itu kembali pada tim / kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli. Pada metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal. Hubungan antara kelompok asal dan kelompok ahli digambarkan sebagai berikut (Arends, 1997)

Cooperative Learning 1 Kelompok Asal



Kelompok Ahli

Gambar 1: Ilustrasi Kelompok Jigsaw

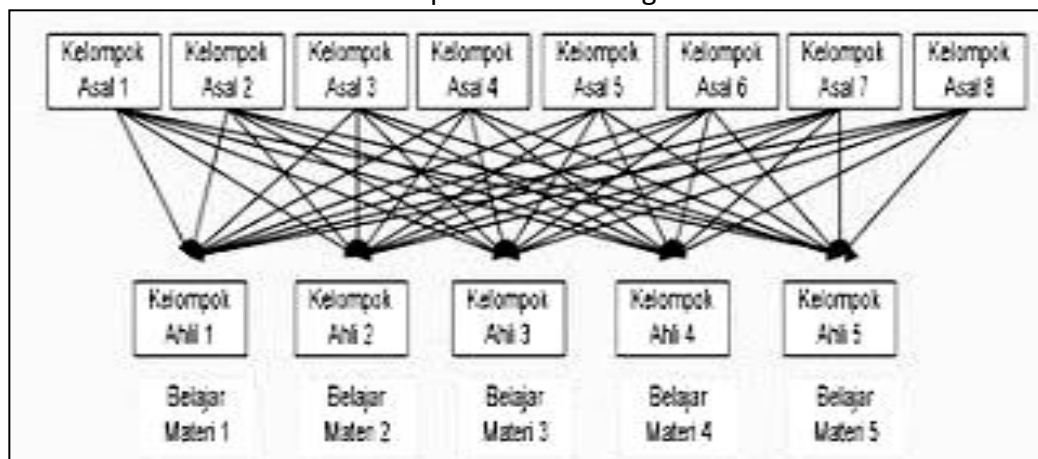
Langkah-langkah dalam penerapan teknik Jigsaw adalah sebagai berikut :

- Guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 4 – 6 siswa dengan kemampuan yang berbeda. Kelompok ini disebut kelompok asal. Jumlah anggota dalam kelompok asal menyesuaikan dengan jumlah bagian materi pelajaran yang akan dipelajari siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam tipe

Jigsaw ini, setiap siswa diberi tugas mempelajari salah satu bagian materi pembelajaran tersebut. Semua siswa dengan materi pembelajaran yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli (Counterpart Group/CG).

- Dalam kelompok ahli, siswa mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal. Kelompok asal ini oleh Aronson disebut kelompok Jigsaw (gigi gergaji). Misal suatu kelas dengan jumlah 40 siswa dan materi pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan tujuan pembelajarannya terdiri dari 5 bagian materi pembelajaran, maka dari 40 siswa akan terdapat 5 kelompok ahli yang beranggotakan 8 siswa dan 8 kelompok asal yang terdiri dari 5 siswa. Setiap anggota kelompok ahli akan kembali ke kelompok asal memberikan informasi yang telah diperoleh atau dipelajari dalam kelompok ahli. Guru memfasilitasi diskusi kelompok baik yang ada pada kelompok ahli maupun kelompok asal

Cooperative Learning2



Gambar 2. Contoh Pembentukan Kelompok Jigsaw

- Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan.
- Guru memberikan kuis untuk siswa secara individual.
- Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.
- Materi sebaiknya secara alami dapat dibagi menjadi beberapa bagian materi pembelajaran.
- Perlu diperhatikan bahwa jika menggunakan Jigsaw untuk belajar materi baru maka perlu dipersiapkan suatu tuntunan dan isi materi yang runtut serta cukup sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Agar pelaksanaan pembelajaran Cooperative Learning dapat berjalan dengan baik, maka upaya yang harus dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Guru senantiasa mempelajari teknik-teknik penerapan metode pembelajaran Cooperative Learning di kelas dan menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, 2) Pembagian jumlah siswa yang merata, dalam artian tiap kelas merupakan kelas heterogen, 3) Diadakan sosialisasi dari pihak terkait tentang teknik pembelajaran Cooperative Learning, 4) Meningkatkan sarana pendukung pembelajaran terutama buku sumber, 5) Mensosialisasikan kepada siswa akan pentingnya sistem teknologi dan informasi yang dapat mendukung proses pembelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan bulan Februari sampai dengan Maret 2017 tahun Pelajaran 2016/2017. Tempat Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Panti. Subjek penelitian tindakan kelas ini dilakukan terhadap siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Panti sebanyak 30 siswa, dengan pertimbangan bahwa subjek yang akan di teliti yakni kelas IX A, nilainya masih dibawah KKM, bila di dibandingkan dengan kelas yang lainnya.

Rancangan Penelitian

Rancangan pelaksanaan penelitian ini menggunakan model alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Suyanto (2008;14) melalui: a) Rencana tindakan, b) Pelaksanaan tindakan, c) Observasi, dan d) Refleksi.

a. Rencana tindakan

Melakukan pertemuan awal dengan kepala sekolah di SMPN 2 Panti, pada hari Senin 5 Februari 2017 dan memberikan surat ijin untuk mulai melakukan penelitian. Dalam pertemuan ini dibicarakan mengenai kegiatan penelitian dengan menggunakan tehnik Jigsaw. Kemudian melakukan konsolidasi dengan guru wali kelas IXA dan teman sejawat untuk melakukan kegiatan penelitian.

b. Pelaksanaan tindakan:

1) Perencanaan

Dalam perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah :menyusun silabus dan RPP, menyiapkan materi pembelajaran yang akan disajikan, menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan pada saat mengobservasi pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan alat peraga dan peralatan yang dibutuhkan, menyiapkan format penilaian Mengkoordinasikan program kerja dalam pelaksanaan tindakan dengan semua jajaran yang terlibat.

2) Pelaksanaan

Tindakan yang dilakukan pada tahap ini meliputi; tindakan selama proses pembelajaran di kelas. Sedangkan untuk pelaksanaan penelitian di

perlu langkah-langkah sebagaimana yang telah tertuang dalam silabus dan RPP pada materi Haji dan Umroh

c. Observasi

Observasi pada saat pelaksanaan tindakan meliputi: 1) Observasi guru oleh teman sejawat ini dilakukan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas yaitu observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran. 2) Observasi peneliti selaku guru agama terhadap aktivitas belajar siswa baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.

d. Refleksi

Dari hasil tes, observasi, serta catatan lapangan, dan hasil wawancara diadakan refleksi dengan cara menganalisis, memahami, menjelaskan dan menyimpulkan. Peneliti dan teman sejawat menganalisis dan merenungkan hasil tindakan pada siklus I, sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan siklus II, dan seterusnya sampai dianggap terpenuhi / selesai.

Tehnik dan alat pengumpulan data

Adapun tehnik pengumpul data yang digunakan peneliti adalah: a) Tes. berbentuk uraian, b) Observasi dengan cara pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Alat pengumpul data yang digunakan peneliti berupa : Butir soal tes dan lembar observasi.

Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan model alir (*Flow model*) Milles and Huberman (2002:16) yang meliputi (1) mereduksi data (2) menyajikan data dan (3) menarik kesimpulan serta verifikasi.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Analisa Data Penelitian Persiklus

1. Pra Siklus

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk pra siklus dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2017 di kelas IXA dengan jumlah siswa 30 siswa. Adapun data hasil penelitian pada pra siklus diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 70,67 dan ketuntasan belajar mencapai 20% atau ada 6 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 77 hanya sebesar 20% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%, sehingga perlu dilakukan penelitian tindakan.

2. Siklus I

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, lembar observasi, LKS, soal tes, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2017 di kelas IXA dengan jumlah 30 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan menggunakan tehnik jigsaw. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi soal tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan..Instrument yang digunakan adalah tes. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut. Dari data siklus 1 diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 76,66 dan ketuntasan belajar mencapai 66,66% atau ada 20 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I ini ketuntasan belajar secara klasikal telah megalami peningkatan sedikit lebih baik dari pra siklus. Dengan perubahan pada RPP di siklus 1 ini, ternyata menggunakan tehnik jigsaw siswa lebih termotivasi dari pada pembelajaran sebelumnya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

c. Pengamatan (Observasi)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas belajar siswa ,jumlah skor yang diperoleh 15 dan skor maksimal 20. Dengan demikian prosentase skor adalah 75%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan siswa selama kegiatan pembelajaran berada dalam katagori cukup. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan teman sejawat terhadap aktivitas guru jumlah skor yang diperoleh 18 dan skor maksimal 22. Dengan demikian prosentase skor adalah 81%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru selama kegiatan pembelajaran berada dalam katagori baik.

d. Refleksi

Dari hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus I, prosentase skor adalah 75%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan siswa selama kegiatan pembelajaran berada dalam katagori cukup. Hal ini perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan teman sejawat terhadap aktivitas guru di atas, prosentase skor adalah 81%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru selama kegiatan pembelajaran berada dalam katagori baik. Melihat tabel hasil penilaian pada siklus I terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa dari rata-rata nilai awal 70,67 menjadi 76,66 dan. Hal ini ada peningkatan, tetapi belum mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 77, sehingga hasil penilaian dan observasi perlu ditingkatkan dan perlu dilakukan perbaikan pada siklus 2. Dengan demikian maka hasil dari refleksi siklus I, dapat disimpulkan perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

3. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, LKS, soal tes, lembar observasi dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2017. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II diperoleh nilai rata-rata tes sebesar 84,16 dan dari 30 siswa yang telah tuntas sebanyak 26 siswa dan 4 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 86,66% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran teknik jigsaw sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran ini dan lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Pada siklus II ini ketuntasan secara klasikal telah tercapai, sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus II.

c. Pengamatan (Observasi)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas belajar siswa siklus II, jumlah skor yang diperoleh 18 dan skor maksimal 20. Dengan demikian prosentase skor adalah 90%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan siswa selama kegiatan pembelajaran berada dalam katagori baik. Sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas guru, jumlah skor yang diperoleh 21 dan skor maksimal 22. Dengan demikian prosentase skor adalah 95%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru selama kegiatan pembelajaran berada dalam katagori sangat baik

d. Refleksi Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas belajar siswa prosentase skor adalah 90%, dalam katagori baik. Hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas guru prosentase skor adalah 95%. dalam katagori sangat baik. Pada siklus 2, hasil nilai rata-rata meningkat dari siklus 1, nilai rata-rata 76,66 menjadi 84,16. Siswa yang mendapat nilai diatas 77 sebanyak 86,66% secara klasikal termasuk dalam kategori tuntas. Karena nilai ketuntasan belajar secara klasikal yang sudah ditetapkan yaitu 85%. Dari hasil wawancara dengan siswa dengan menerapkan teknik jigsaw lebih antusias dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Dengan demikian pada siklus 2 ini

prestasi belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan, sehingga tindakan di siklus 2 dianggap selesai.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dengan metode jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu pra siklus: 70,67%, siklus I: 76,66%, dan siklus II: 84,16%. Pada siklus II ini ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus 1, prosentase skor adalah 75% dalam kategori cukup. Sedangkan pada siklus 2, meningkat prosentase skornya yaitu 90%. kegiatan pembelajaran berada dalam kategori baik. Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru pada siklus 1, prosentase skor adalah 81% dalam kategori baik, sedangkan pada siklus 2, prosentase skor adalah 95%, menunjukkan kegiatan pembelajaran berada dalam kategori sangat baik.
- b. Hasil wawancara dengan sebagian siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran metode jigsaw sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

SARAN

Dari hasil penelitian disampaikan saran sebagai berikut:

- a. Untuk melaksanakan pembelajaran dengan tehnik jigsaw memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode jigsaw dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
- b. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
- c. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMP NEGERI 2 Panti Kabupaten Jember, Tahun Pelajaran 2016/2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bambang Sudibyo. 2008. *Materi Road Show Dewan Pendidikan Bersama Tim Wajar*

- Berg, Euwe Vd. (1991). *Miskonsepsi agama Islam dan Remidi Salatiga*: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Daeng Sudirwo. 2002. *Kurikulum dan Pembelajaran Dalam Rangka Otonomi Daerah*. Bandung : Andira.
- Dinas Pendidikan Kota Bandung. 2004. *Metode – metode Pembelajaran*. Bandung : SMP Kartika XI.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Joyce, Bruce dan Weil, Marsh. 1972. *Tekniks of Teaching Teknik*. Boston: A Liyn dan Bacon.
- Muhibbin Syah. 1995. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Rosda.
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press.
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.